

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dilahirkan dengan berbagai keunikan masing- masing, setiap anak didik dikaruniai potensi kreatif sejak lahir. Hal ini dapat dilihat dari perilaku bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Mereka dapat menikmati cahaya, warna, seni, gerakan, bunyi atau musik, aroma, sentuhan dan cita rasa. Selain itu anak usia dini secara alamiah gemar bertanya, mencoba, memperhatikan hal- hal yang baru.

Pendidikan Anak usia Dini adalah pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Ibarat bangunan, jika pondasinya rapuh maka seluruh bangunan akan roboh. Seperti dikatakan pendidik John Locke, anak- anak usia dini bagai kertas putih bersih (tabuler rasa) dengan demikian pembentukan yang paling tepat bagi seorang manusia sebenarnya pada usia dini 3-5 tahun.

“Pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu pembangunan” yang siap membangun menuju perkembangan. Undang- undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Usia Dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, mulai dari pendidikan dini sampai dengan tingkat perguruan tinggi yang semua saling mempengaruhi dari tingkatannya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Daya cipta sering disebut dengan kreativitas memang tidak asing kita mendengar kreativitas, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada Taman Kanak-kanak. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program kegiatan yang seharusnya dikembangkan oleh guru, kegiatan bermain dari guru dapat mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak, serta strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak.

J.P Gullford menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sebaiknya tes intelegensi hanya dirancang untuk mengukur proses berfikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban / kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Kreativitas mempunyai peran penting untuk pemenuhan kebutuhan dari aspek kehidupan manapun. Zaman sekarang ada bermacam-macam tantangan, baik di bidang ekonomi politik, budaya maupun di bidang budaya dan sosial harus dihadapi. Semakin tinggi persaingan dengan segala problem yang ada, maka semakin diperlukan tenaga ahli pelatihan yang cakap, terampil dan cekatan. Menghadapi berbagai macam

tantangan dan persaingan tersebut individu diharapkan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, dilestarikan dan dipupuk yaitu kreativitas. Kreativitas merupakan kunci sukses dan keberhasilan hidup. Zaman yang sudah mengglobal dan penuh dengan persaingan keras sekarang ini membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Utami Munandar (2004:31) pentingnya kreativitas adalah :

1. Berkreasi akan dapat mewujudkan dirinya dan kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
2. Kreativitas dapat memberikan kepuasan pada individu.
3. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup karena dengan ide- ide yang cemerlang orang dapat mengembangkan hidupnya.
4. Kreativitas sangat mempengaruhi kejayaan dan kesejahteraan masyarakat dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya perangsangan kreativitas pada usia dini sangat penting sekali orang tua dan pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (ipteks) saat ini mengakibatkan perubahan- perubahan di berbagai bidang kehidupan. Menurut Maliyasa (<http://blog.uncla.al.idpemb-inov-out> bond-fit-doc) mengemukakan bahwa pendidikan harus dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kaitanya dengan permasalahan perkembangan ipteks.

Kondisi anak kelompok B di TK Pertiwi Tlingsing ini, kreativitas anak didalam melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel ini masih

tergolong rendah dilihat dari segi aspek indikator memperhatikan penjelasan guru, kesepakatan dalam menggunakan alat peraga kemampuan bertanya, membuat bentuk kegiatan, guntingan dan menempel dengan baik sehingga anak masih belum bisa menerima, memperhatikan penjelasan dari peneliti secara detail, oleh karena itu solusi dalam meningkatkan kreativitas anak peneliti melakukan kegiatan melipat, menggunting, menempel ini berupaya memberikan pengarahannya, penjelasan secara detail agar anak selalu memperhatikan peneliti, memberikan bimbingan bagaimana menggunakan media kepada anak untuk melatih kemampuan melipat, menggunting, menempel dengan tepat sehingga dapat menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kecermatan, kecepatan gerakan jari- jari anak.

Kenyataannya, ketika anak masuk taman Kanak- kanak kebanyakan diantara mereka yang dimulai diharapkan pada tuntutan menjadi anak yang manis, penurut. Anak manis dan tidak berbicara saat diberi pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Anak tidak di tuntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diceritakan dengan kehidupan sehari- hari.

Pembelajaran dengan menerapkan tindakan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu juga berbagai aturan- aturan yang seharusnya belum pernah diterapkan pada

anak mulai bermunculan sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak agar mereka tumbuh berkembang. Dengan keadaan yang nyaman, menyenangkan dan bermakna dalam diri anak-anak upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam tindakan kegiatan bermain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan eternal bagi anak usia dini. Melalui kegiatan bermain memungkinkan anak untuk belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan, selain itu juga dapat memuaskan tuntutan dan keberhasilan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, nilai siap hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini maka peneliti menyusun judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak usia Dini Melalui bermain Melipat, menggunting dan menempel” (kelompok B di TK Pertiwi Tlingsing tahun Ajaran 2011 / 2012)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pendidik dan orang tua kurang memahami dalam pengembangan kreativitas anak.

2. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak aturan yang diterapkan pada anak.
3. Pengembangan kreativitas anak saat kegiatan di dalam kelas sangat kurang.
4. Guru kurang mengetahui pentingnya bermain melipat, menggunting dan menempel.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka untuk mengkaji yang lebih mendalam perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang peneliti kaji adalah :

1. Peningkatan kreativitas anak melalui bermain dibatasi bermain melipat, menggunting dan menempel pada anak kelompok B TK pertiwi Tlingsing Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Kreativitas dibatasi pada kemampuan anak dalam penjumlahan ide/ gagasan baru (ide/ gagasan yang berbeda dari guru anak bisa yang dikemukakan secara praktek langsung)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah bermain melipat, menggunting dan menempel dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak kelompok B TK Pertiwi Tlingsing Kec. Cawas tahun 2011 / 2012?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui bermain melipat, menggunting dan menempel pada anak di TK Pertiwi Tlingsing Cawas kelompok B tahun ajaran 2011/ 2012”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat ini sbb :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu khususnya tentang peningkatan kreativitas anak melalui bermain melipat, menggunting dan menempel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Anak lebih kreatif dalam permainan melipat, menggunting dan menempel.

b. Bagi guru

Memberikan informasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui bermain melipat, menggunting dan menempel.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti memberi pengalaman dan mendorong peneliti untuk faktor- faktor yang lain agar dipengaruhi proses belajar anak selanjutnya.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi bahwa permainan melipat, menggunting dan menempel terjadi salah satu metode pengajaran dan bermain bukan hanya sekedar bermain.